

MENGINTEGRASIKAN SOSIALISASI DAN GLOBALISASI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Salsabila Febri Urianti¹⁾, Nur Khasanah²⁾

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
febriuriantisalsabila@gmail.com, nur.khasanah@uingusdur.ac.id

Abstrak : Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun suatu negara yang sejahtera, di mana profesionalisme pendidik memiliki peran yang sangat krusial untuk mencapai kualitas pembelajaran yang terbaik. Pada dasarnya tantangan suatu masalah yang dihadirkan oleh globalisasi dan perubahan sosial memerlukan suatu proses sosialisasi sebagai cara untuk membentuk nilai, norma, dan keterampilan sosial dengan aspek globalisasi, seperti akses terhadap teknologi dari luar negeri yang mulai berkembang dan pertukaran budaya antar negara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (literature review) dengan menganalisis sumber-sumber sekunder seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel terkait dari database akademik internasional dan nasional, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi sosialisasi dan globalisasi dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci: pendidikan, sosialisasi, globalisasi, profesionalisme guru

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 732
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Era globalisasi atau yang sering kita sebut sebagai era revolusi 4.0 merupakan era dimana batasan antar negara tidak lagi terpengaruh oleh jarak dan waktu. Di era ini, di mana batas-batas negara tidak lagi menghalangi pertukaran barang, ide, orang, dan informasi, bahkan kemajuan ilmu pengetahuan sangat menakjubkan di berbagai sektor, khususnya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat modern, menjadikan dunia ini terasa semakin kecil. Bahkan Setiap individu pun kini dapat memperoleh dengan mudah serta mendapatkan data tentang ilmu pengetahuan, berita, dan berbagai informasi lainnya dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini berdampak pada semua aspek kehidupan. Salah satunya adalah kemajuan dalam dunia pendidikan (Irfan H. Arif, Asmin Lukman, 2021). Di era globalisasi saat ini, peranan pendidikan menjadi sangat penting, sebab keberadaannya yang sangat diperlukan dan juga memberikan arti pada setiap peranan dalam rangka membangun negara yang sejahtera serta menuju peradaban yang lebih berkembang (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Strategi terpenting untuk menciptakan suatu negara yang sejahtera dan juga berkembang adalah dengan pendidikan. Untuk mewujudkan ini, diperlukan pengembangan cara pandang hidup masyarakat yang dapat mengarahkan mereka menuju bangsa yang berkelas. Di samping itu, lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai proses untuk membentuk individu yang cerdas, beretika, memiliki motivasi untuk hidup, dan semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi (Dewi, 2019). Di era globalisasi saat ini, peran pendidikan, terutama di Indonesia, tidak hanya harus mampu menyiapkan individu yang bersaing, tetapi

juga harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi pengaruh budaya yang sangat kuat, khususnya dari negara-negara Barat. Pada dasarnya hal ini penting untuk dicatat bahwa derasnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia sebenarnya bukanlah hal negatif bagi masyarakat jika mereka bisa memilah, mengambil hal positif, dan membuang hal negatif (gita somantri, 2020).

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa Pendidikan juga merupakan usaha untuk meningkatkan pemerataan dan potensi siswa agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian standar pendidikan kita saat ini dibandingkan dengan negara lain sangat memprihatinkan. Masalah pendidikan yang kita alami sekarang adalah rendahnya kualitas di berbagai jenjang, baik formal maupun non-formal, disebabkan oleh hilangnya tenaga ahli yang memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan di berbagai sektor. Kualitas pendidikan adalah hal yang penting dan menjadi syarat untuk meraih tujuan pendidikan. Agar tujuan tersebut tercapai, perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan, terencana, dan melibatkan semua pihak yang berperan dalam pendidikan. Kinerja sekolah terkait proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. (Wahyudi et al., 2022).

dipahami bahwa Guru berfungsi sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peranan krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas. Dengan demikian, masalah kesejahteraan guru di Indonesia masih merupakan isu yang harus ditangani secara komprehensif. Kesejahteraan guru meliputi aspek ekonomi, sosial, serta pengembangan profesional. Situasi kesejahteraan ini tidak hanya mempengaruhi motivasi dan performa guru, tetapi juga berpengaruh pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Usaha untuk memperbaiki kesejahteraan para pengajar adalah investasi jangka panjang yang akan membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan para guru yang sejahtera, sistem pendidikan dapat menghasilkan generasi yang unggul dan siap bersaing di tingkat global, sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 (Hutasuhut et al., 2025)

Metode

Jenis dari pendekatan penelitian ini yaitu berupa studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai macam sumber yang tersedia di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, dan cerita-cerita sejarah. Studi kepustakaan juga bisa mengkaji berbagai buku rujukan dan hasil penelitian sebelumnya yang serupa yang bermanfaat untuk memperoleh dasar teori berkaitan dengan isu yang akan diteliti (Puspitasari & Ulum, 2020). Metode penelitian kepustakaan ini menyusun konsep mengenai Bagaimana mengintegrasikan sosialisasi (proses pembelajaran melalui interaksi sosial) dan globalisasi (proses penyatuan dunia melalui teknologi, budaya, dan ekonomi) dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa para guru dapat memperoleh pengetahuan dari orang-orang di seluruh dunia untuk memperbaiki mutu pengajaran mereka.

Hasil dan pembahasan

Profesionalisme guru

Menurut Mc Cully, profesi diartikan sebagai "sebuah pekerjaan di mana pengetahuan yang diakui dari suatu bidang ilmu atau sains diterapkan dalam urusan orang lain atau dalam praktik suatu seni yang didasarkan padanya. " Ini berarti bahwa dalam pekerjaan yang bersifat profesional, selalu digunakan teknik dan prosedur yang didasarkan pada dasar intelektual yang

harus dipelajari secara sengaja, dan kemudian secara langsung dapat disumbangkan untuk kebaikan orang lain (Pratama, 2022).

Profesi merujuk pada suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan, penerapan metode ilmiah, serta komitmen yang tinggi. Keterampilan ini diperoleh melalui lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk tujuan tersebut dengan kurikulum yang terarah dan bisa dipertanggungjawabkan. Profesionalisme menggambarkan komitmen atau pemahaman anggota suatu profesi dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka dan secara berkelanjutan mengembangkan taktik yang relevan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Profesionalisme juga berkaitan dengan sikap dan dedikasi anggota profesi untuk beroperasi sesuai dengan standar tinggi dan kode etik yang berlaku di bidangnya. Dengan demikian Profesionalisme adalah kesungguhan anggota suatu profesi dalam meningkatkan keterampilan mereka dan terus memperdalam pengetahuan, serta mengembangkan strategi yang tepat sesuai dengan bidang profesional mereka (Muhammadiyah & Utara, 2022).

Pendidik atau guru merupakan individu profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pengajaran, mengawasi proses belajar, serta melakukan penilaian. Pendidik berperan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang sesuai dengan etika adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Guru memiliki posisi yang krusial dan strategis terutama dalam membangun moral dan akhlak generasi bangsa melalui penanaman serta pembiasaan nilai-nilai atau akhlak baik kepada para siswa. Selain sebagai pengajar atau penyampaian ilmu (Nurzannah, 2022).)Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar selalu berkaitan dengan kegiatan mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan. Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, guru fokus pada persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, ketika berperan sebagai pembimbing, guru memberikan perhatian lebih pada membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, dalam perannya sebagai administrator kelas, guru juga terlibat dalam sistem administrasi di kelas sambil menjalankan tugas pengajaran dan pembimbingan (Quality et al., 2021). Mengingat banyaknya aktivitas yang dilakukan guru setiap hari di kelas, menjadi penting bagi setiap guru untuk memenuhi standar kompetensi yang ada.

Di era globalisasi saat ini, keberadaan seorang pendidik yang berkualitas menjadi suatu kewajiban. Apalagi dengan semakin menurunnya mutu pendidikan kita jika dibandingkan dengan negara-negara di sekitar. Sebagai pendidik yang berkualitas, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus menguasai kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Profesionalisme seorang guru menggambarkan keadaan, nilai, tujuan, dan mutu dari keahlian serta otoritas dalam dunia pengajaran dan profesi yang mendukung kehidupan mereka. Seorang pendidik yang profesional wajib menguasai empat kompetensi utama yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada pasal 10, yang kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial (Syakdia Apria Ningsih, 2024). Dengan kata lain, guru profesional adalah individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan khusus dalam bidang keahlian mereka, sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Seorang guru profesional adalah individu yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta memiliki pengalaman luas di bidangnya (Dr. Sutiono, 2021)

Alasan yang berhubungan dengan esensi profesionalisme menekankan bahwa pekerjaan di bidang ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang ilmu yang menjadi dasar pelaksanaan tanggung jawab profesional. Para pendidik dan guru harus memiliki penguasaan

terhadap dasar ilmiah dari seni mengajar, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan siswa, yang merupakan tanggung jawab utama mereka. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam hierarki kebutuhan manusia. Bidang pendidikan dan teori pembelajaran telah berkembang dengan pesat, termasuk munculnya berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang juga terus berubah (Wardani, 2012). Oleh karena itu, kebutuhan peserta didik yang juga mengalami perubahan harus dimengerti oleh para pendidik, sehingga mereka dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terkait dengan hal ini, penting untuk dicatat bahwa proses pembelajaran yang dulunya lebih berfokus pada guru kini telah beralih menjadi pembelajaran yang fokus pada siswa.

Sosialisasi guru di era globalisasi

Pendidikan merupakan usaha dari generasi sebelumnya untuk menyampaikan ilmu, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi selanjutnya dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuan baik untuk fisik maupun mental (Irsalulloh & Maunah, 2023). John Dewey, mengartikan pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin diraih, baik tujuan yang dirumuskan tersebut bersifat umum maupun yang dirancang secara spesifik untuk mempermudah pencapaian sasaran yang lebih tinggi. Selain itu, karena pendidikan berfungsi sebagai panduan terhadap perkembangan manusia menuju cita-cita tertentu, isu utama dalam pendidikan adalah menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai (Dr. Sutiono, 2021).

Eknologi informasi dan komunikasi telah maju sejalan dengan proses globalisasi, sehingga interaksi dan pengiriman informasi bisa dilakukan dengan cepat. Dampak dari globalisasi ini bisa membawa efek baik maupun buruk bagi suatu negara (Bowen et al., 2022). Arus globalisasi memberikan tantangan bagi kehidupan sosial dalam banyak hal, khususnya dalam bidang pendidikan. Di era globalisasi yang rumit ini, masyarakat harus mampu beradaptasi dengan meningkatnya arus global. Pendidikan berperan sebagai alat untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam sektor pendidikan, globalisasi memiliki pengaruh yang besar, khususnya dengan kemajuan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Namun, Ilmu Pengetahuan masih sering diabaikan, terutama di masa globalisasi saat ini (Izza Lathifah et al., 2023). Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari konteks pendidikan ini guru sebagai pendidik juga ikut berperan dalam menangani permasalahan pendidikan di era globalisasi. Pada dasarnya Setiap negara menyadari bahwa pendidik adalah elemen kunci dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu para guru, baik di negara maju maupun yang sedang berkembang, agar mereka bisa menjadi pendidik yang profesional (Ula & Nganjuk, 2020).

Mengingat betapa pentingnya posisi guru serta beragam kemampuan profesional yang dimilikinya, ditambah dengan tantangan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di tingkat internasional yang sering kali tidak mendukung proses pembelajaran, usaha untuk meningkatkan kualitas profesi guru menjadi sangat penting dan harus terus dilakukan. Disini guru bisa mensosialisasikan pembelajaran di era globalisasi ini, dengan Salah satu cara, bisa meliputi beragam metode pembelajaran, seperti metode tematik dan kontekstual, di mana para guru akan diajarkan cara menyatukan pendidikan karakter di semua mata pelajaran. Di dalamnya, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan penghormatan diintegrasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Disini guru bisa

memanfaatkan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti aplikasi, video pembelajaran, dan simulasi interaktif yang mengandung pesan-pesan pembelajaran (Urfa, 2020)

Syakur juga mengungkapkan tiga ciri penting dari seorang guru profesional di zaman globalisasi. Pertama, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kedua, guru perlu memiliki karakter yang baik, dengan sifat sabar, bijak, dan bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya. Ketiga, guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan memenuhi syarat dan ciri-ciri tersebut, seorang guru dapat beradaptasi dengan perubahan serta tantangan yang ada di era globalisasi, menciptakan proses belajar yang efektif dan memberikan dampak positif bagi para siswa (Dzulfian Syafrian, 2025).

Kesimpulan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan negara yang sejahtera di tengah globalisasi, dimana tantangan dari perubahan masyarakat dan kemajuan teknologi membutuhkan integrasi sosialisasi untuk membentuk nilai, norma, dan keterampilan sosial yang fleksibel. Disini pendidik juga memainkan peran bagaimana sosialisasi dalam pendidikan yang mengombinasikan elemen globalisasi, seperti akses terhadap teknologi dan pertukaran budaya, dapat meningkatkan profesionalisme para guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial sesuai dengan standar yang berlaku. dapat di pahami bahwa seorang guru profesional perlu memiliki pengetahuan, teknologi, dan metode pengajaran yang inovatif seperti pembelajaran tematik, kontekstual, serta penggunaan aplikasi dan simulasi interaktif untuk menghadapi tantangan global, sembari mengembangkan karakter siswa dan minat mereka terhadap ilmu. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan guru dan investasi yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional mereka sangat penting untuk menciptakan generasi yang unggul dan siap bersaing secara global, mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Daftar Pustaka

- Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2022). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628-638. <https://doi.org/10.1515/9781400847204>
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93-116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Dr. Sutiono, M. P. (2021). mutu Pendidikan adalah guru . Guru didalam sejarah perkembangan bangsa penting . Dengan demikian tingkat kompetensi profesi seseorang itu tergantung Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan , dengan. *Pendidikan Islam*, 4(20), 16-25.
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). STRATEGI MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI ERA GLOBALISASI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222-3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- gita somantri. (2020). *PENDIDIKAN GLOBAL DAN GLOBALISASI PENDIDIKAN*. 1-8.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., & Lahagu, P. H. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 227-235. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>
- Irfan H. Arif, Asmin Lukman, Z. I. I. T. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), h.586. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4658994>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). *PENDIKDAS : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04(02), 17-26.
- Izza Lathifah, Hodri Funkiuudin, Rizqi Trisnaningtyas, Rizky Yus Setiawan, Nilna Afifatul Alfiyah, Lailatul Muthoharoh, & Nafi'ur Rohman. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213-223. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *ISSN ONLINE : 2745-8369 Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan*. 3(14), 270-277.
- Nurzannah, S. (2022). *ALACRITY : Journal Of Education*. 2(3), 26-34.
- Pratama, R. Y. (2022). Analisis Gangguan Bahasa Pada Anak Melalui Kajian Psikolinguistik. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 40-48. <https://doi.org/10.33474/fsh.v2i1.14355>
- Puspitasari, Y. dwi, & Ulum, W. M. (2020). Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 304-313. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>
- Quality, E., Professional, P. T., Programs, E., & Teachers, P. (2021). *Peningkatan kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi guru Prajabatan dalam Pemenuhan kebutuhan guru Profesional di indonesia*. 10(1), 1-17.
- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288-293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Ula, M., & Nganjuk, N. (2020). Ketua Prodi PGMI Stai Miftahul `Ula Nganjuk 174. *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 8(2), 174-186.
- Urfa, M. (2020). *Education and Learning Journal* 1. 2, 113-123.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18-22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Wardani, I. G. A. K. (2012). MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME PENDIDIK GURU (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 32-44. <https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.357.2012>